

Kinerja Perdagangan Indonesia Tahun 2016 Mengalami Perbaikan



Jakarta, 1 Februari 2017 - Pada bulan Desember 2016, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD 992,10 Juta yang terdiri dari surplus perdagangan nonmigas sebesar USD 1,45 miliar dikurangi defisit perdagangan migas sebesar USD 455,80 juta. Surplus perdagangan pada bulan Desember lebih tinggi dibanding bulan November 2016.

Peningkatan surplus perdagangan nonmigas dan penurunan defisit perdagangan migas mendorong kinerja perdagangan luar negeri Indonesia

Kinerja perdagangan Desember 2016 juga jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja bulan Desember 2015 ditandai dengan perkembangan neraca perdagangan yang mampu mencatatkan nilai surplus, sementara neraca bulan Desember 2015 masih mencatatkan defisit sebesar USD 160,19 juta. Kondisi ini mendorong perolehan surplus kumulatif yang lebih besar dibandingkan tahun 2016. Surplus tahun 2016 tercatat USD 8,78 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan perolehan tahun 2015 sebesar

USD 7,67 miliar. Meningkatnya surplus nonmigas diiringi dengan penurunan defisit migas merupakan faktor utama meningkatnya kinerja perdagangan Indonesia tahun 2016. Surplus nonmigas tahun 2016 tercatat USD 14,42 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar USD 13,71 miliar. Di sisi lain, defisit migas pun menurun dari USD 6,04 miliar pada tahun 2015 menjadi USD 5,64 miliar (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Impor Indonesia

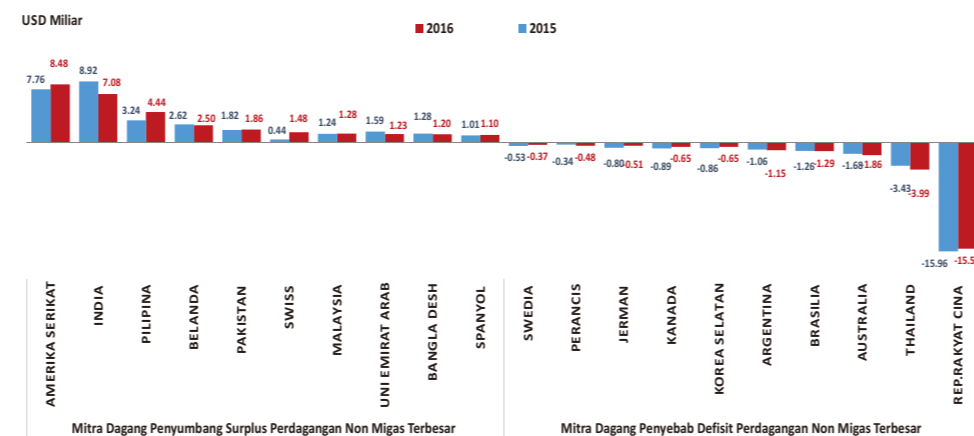
Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth Desember 2016 YoY (%)		Growth 2016 YoY (%)				
	Desember 2016			2015			2016		2015				
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor			
Total	13,772.40	12,780.30	992.10	150,366.30	142,694.80	7,671.50	144,433.50	135,650.70	8,782.80	15.57	5.82	-3.95	-4.94
Migas	1,231.60	1,687.40	-455.80	18,574.40	24,613.20	-6,038.80	13,087.00	18,724.80	-5,637.80	-5.22	-6.15	-29.54	-23.92
Minyak Mentah	443.90	583.00	-139.10	6,479.40	8,063.30	-1,583.90	5,196.70	6,730.60	-1,533.90	2.06	-12.09	-19.80	-16.53
Hasil Minyak	91.40	964.20	-872.80	1,754.20	14,537.00	-12,782.80	853.50	10,325.30	-9,471.80	15.58	2.92	-51.35	-28.97
Gas	696.30	140.20	556.10	10,340.80	2,012.90	8,327.90	7,036.80	1,668.90	5,367.90	-11.35	-29.19	-31.95	-17.09
Nonmigas	12,540.80	11,092.90	1,447.90	131,791.90	118,081.60	13,710.30	131,346.50	116,925.90	14,420.60	18.11	7.91	-0.34	-0.98

Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)

Perdagangan antara Indonesia - Amerika Serikat menyumbang surplus terbesar pada neraca perdagangan Indonesia tahun 2016 sebesar USD 8,48 miliar. Nilai surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun lalu sebesar USD 7,76 miliar. Selain Amerika Serikat, mitra dagang utama Indonesia yang turut menyumbang surplus terhadap neraca perdagangan Indonesia antara lain : India sebesar USD 7,08 miliar; Filipina sebesar USD 4,44 miliar; Belanda

sebesar USD 2,50 miliar; Pakistan sebesar USD 1,86 miliar. Secara keseluruhan, perolehan surplus dari kelima negara mitra dagang utama tersebut sebesar USD 24,36 miliar. Kenaikan surplus perdagangan non migas terbesar terjadi pada perdagangan antara Indonesia – Filipina sebesar USD 1,20 miliar dan Indonesia – Swiss sebesar USD 1,04 juta.

Grafik 1 Mitra Dagang Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Neraca Perdagangan Nonmigas Indonesia

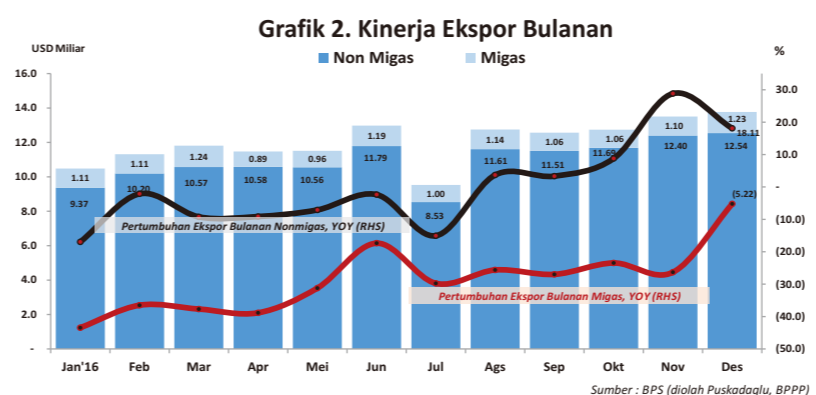


Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)

Sementara itu, negara mitra dagang yang menyebabkan defisit perdagangan nonmigas antara lain; RRT dengan nilai defisit sebesar USD 15,59 miliar; Thailand sebesar USD 3,99 miliar; Australia sebesar USD 1,86 miliar; Brasil sebesar USD 1,29 miliar; dan Argentina mencatat defisit sebesar USD 1,15 miliar. Total defisit perdagangan nonmigas antara Indonesia dengan kelima negara mitra dagang tersebut sebesar USD 23,89 miliar. Defisit perdagangan antara Indonesia – Thailand mengalami peningkatan tertinggi sebesar USD 0,57 miliar. Di sisi lain, defisit perdagangan Indonesia – RRT justru menurun sebesar USD 0,37 miliar (Grafik 1).

Ekspor Desember 2016 mengalami peningkatan, namun belum mampu mendorong kinerja ekspor 2016

Total Ekspor pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar USD 13,77 miliar, lebih tinggi dibandingkan bulan November 2016. Baik ekspor migas maupun nonmigas mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan kinerja bulan Desember 2015, ekspor meningkat sebesar 15,6% (YoY) yang berasal dari peningkatan ekspor nonmigas sebesar 18,11% (YoY). Sementara itu, ekspor migas masih mengalami penurunan ekspor sebesar 5,22% (YoY) akibat dari penurunan ekspor gas yang cukup dalam sebesar 11,35%. Peningkatan ekspor bulan Desember 2016 belum mampu mendorong kinerja ekspor tahun 2016 yang masih lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Ekspor tahun 2016 tercatat USD 144,43 miliar, menurun 3,95% (YoY). Penurunan ini terutama berasal dari penurunan ekspor migas sebesar



Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)

29,54%, terutama pada hasil minyak dan gas yang menurun masing-masing sebesar 51,35% dan 31,95%. Adapun ekspor nonmigas juga masih mengalami penurunan namun tipis sebesar 0,34% menjadi USD 131,35 miliar pada tahun 2016 (Grafik 2).

Tabel 2. Kinerja Ekspor menurut 15 HS Utama

NO	HS	URAIAN	2016			
			USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR			144,433.5	(3.95)	513,048.1	0.66
TOTAL NON MIGAS			131,346.5	(0.34)	469,759.3	1.09
1	15	Lemak & Minyak Hewan / Nabati	18,231.7	(2.29)	26,584.5	(12.20)
2	27	Bahan Bakar Mineral	14,752.5	(8.24)	369,476.3	0.64
3	85	Mesin dan Peralatan Listrik	8,134.6	(4.99)	507.8	(1.57)
4	71	Perhiasan / Permata	6,368.7	15.90	2.9	12.82
5	87	Kendaraan Bermotor dan Bagianannya	5,867.8	8.27	693.8	7.12
6	40	Karet dan Barang dari Karet	5,663.4	(4.23)	3,317.2	0.21
7	84	Mesin dan Peralatan Mekanik	5,450.3	4.51	603.9	3.80
8	64	Alas Kaki	4,640.0	2.95	239.8	1.93
9	62	Pakaian Jadi Bukan Rajutan	3,879.8	(2.50)	192.8	(4.45)
10	44	Kayu, Barang dari Kayu	3,860.6	(3.62)	5,694.6	(2.94)
11	26	Bijih, Kerak dan Abu Logam	3,567.7	5.60	6,080.8	17.02
12	48	Kertas / Karton	3,413.6	(4.25)	4,104.4	(4.30)
13	61	Barang-barang Rajutan	3,291.3	(0.44)	250.5	(0.21)
14	38	Berbagai Produk Kimia	3,272.4	21.81	3,670.5	6.75
15	03	Ikan dan Udang	2,901.0	9.12	687.5	2.84
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			93,295.3	(0.14)	422,107.3	(0.12)
NON MIGAS LAINNYA			38,051.3	(0.82)	47,652.0	13.26
TOTAL MIGAS			13,086.97	(29.54)	43,288.7	(3.73)
Minyak Mentah			5,196.7	(19.80)	16,955.5	9.01
Hasil Minyak			853.5	(51.34)	2,828.0	(38.86)
Gas			7,036.8	(31.95)	23,505.2	(5.16)

Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)

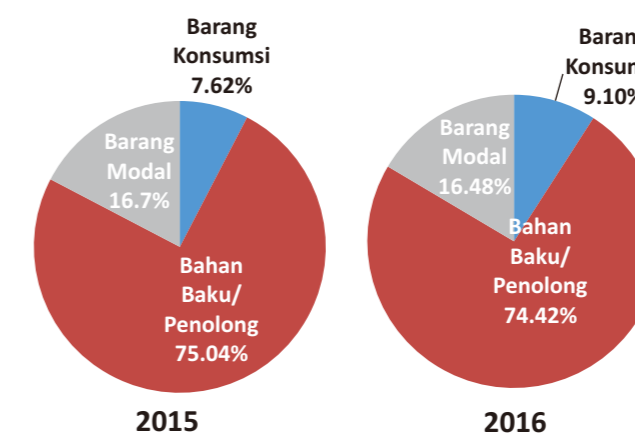
Ekspor nonmigas masih didominasi oleh ekspor lemak dan minyak hewan/nabati (pangsa 12,62%) serta bahan bakar mineral (pangsa 10,21%). Kendati memiliki pangsa yang cukup tinggi, namun ekspor kedua komoditas unggulan ekspor masih mengalami penurunan. Bahkan penurunan ekspor bahan bakar mineral (HS 27) merupakan yang terdalam dibandingkan kelompok HS 2 digit lainnya. Penurunan ekspor bahan bakar mineral masih disebabkan oleh menurunnya harga di pasar global. Secara volume ekspor bahan bakar mineral meningkat 0,64%, namun secara nilai justru mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 8,24%. Di sisi lain, produk utama yang mencatatkan kenaikan nilai ekspor terbesar selama tahun 2016 adalah berbagai produk kimia (HS 38) dengan peningkatan sebesar 21,81% (YoY) dan produk perhiasan/permata (HS 71) (Tabel 2).

Penurunan impor migas menekan kinerja impor tahun 2016

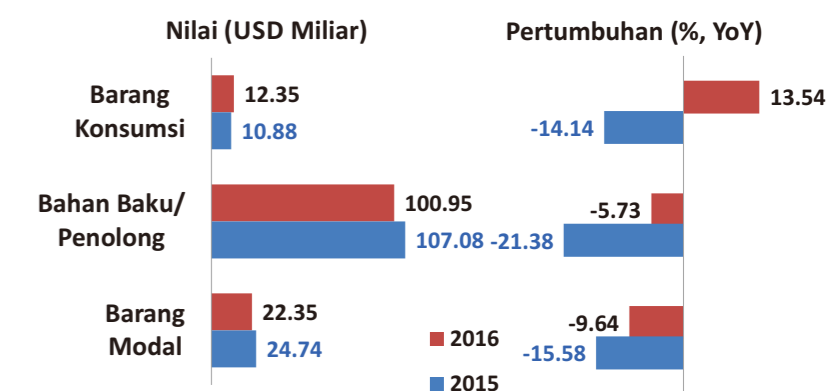
Impor bulan Desember 2016 tercatat USD 12,78 miliar, mengalami kenaikan sebesar 5,82% dibanding Desember 2015. Kenaikan impor terutama disebabkan oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 7,91%. Adapun total impor tahun 2016 tercatat 135,65 USD miliar. Nilai impor tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 4,94%. Penurunan impor berasal dari menurunnya impor migas terutama pada impor hasil minyak sebesar 28,97%. Berdasarkan penggunaannya, barang impor yang mengalami peningkatan terbesar merupakan golongan barang konsumsi yang meningkat sebesar 13,54%, sehingga pangsa pun meningkat dari 7,62% tahun 2015 menjadi 9,10% pada tahun 2016. Kenaikan impor barang konsumsi di topang oleh peningkatan impor daging hewan sebesar 121,8 %; sayuran sebesar 24,7 %, serta alas

kaki sebesar 17,1%. Di sisi lain, impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing 5,73% dan 9,64%. Meskipun menurun, pangsa impor bahan baku/penolong tetap yang terbesar yakni 74,42%. Selama tahun 2016, bahan baku/penolong yang impornya mengalami penurunan signifikan antara lain: Benda-benda dari besi dan baja (-21,1%); bahan kimia organik (-16,2 %); dan pupuk (-22,7%). Penurunan impor barang modal juga mengakibatkan menurunnya pangsa impor kelompok tersebut dari 16,70% di tahun 2015 menjadi 16,48% tahun 2016. Penurunan impor barang modal terjadi pada: mesin/pesawat mekanik (-5,8%); mesin/peralatan listrik (-0,7%); dan kendaraan bermotor dan bagiannya (-0,8%) (Grafik 3).

Grafik 3. Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)



Grafik 4. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber : BPS (diolah Pus kadaglu, BPPP)

Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id